

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disadari atau tidak, dalam kehidupan kita sehari-hari banyak melibatkan musik karena definisi paling mendasar dari musik itu sendiri adalah merupakan bunyi yang teratur. Musik sendiri mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan kita sehari-hari, mulai dari janin masih di dalam perut sampai saat kita menjadi dewasa dan tua bisa memanfaatkan musik tersebut. Sehingga tidak heran bila dunia musik selalu berkembang seiring dengan kebutuhan umat manusia.

Pengetahuan musik tidak mengenal batas. Semakin dalam kita mempelajari musik, makin terasa masih sangat banyak masalah yang harus kita pelajari.

Musik adalah pernyataan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi dan ritme, serta mempunyai unsur harmoni yang indah.

Dalam Kamus Musik Pono Banoe (2003:288):

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat di mengerti dan di pahami manusia. Musik dari kata *muse*, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan dewa ilmu pengetahuan.

Musik dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan, sedih atau bahagia dapat mengekspresikannya dengan bermusik. Musik sebagai media komunikasi dalam konteks penggunaannya (*used*). Sebagai contoh lagu menidurkan anak atau yang disebut dengan *dodoi*, *nandung*. Fungsi musik dalam

konteks ini adalah sebagai media komunikasi untuk mengekspresikan kecintaan orang tua dengan cara menghibur anaknya melalui nyanyian-nyanyian. Tentu harapannya adalah anak mereka dapat tidur. Contoh lain dari hal serupa adalah lagu-lagu tentang percintaan, yang selalu dipergunakan oleh sepasang kekasih demi mengekspresikan perasaan mereka masing-masing dengan harapan dapat memikat serta menjalin kasih sayang diantara mereka.

Suatu karya musik tidak boleh dipahami sebagai objek yang dengan berbagai ciri khas bunyi-bunyi dan bentuk, melainkan yang penting adalah hubungan antara musik dan manusia sebagai titik tolak, artinya musik menimbulkan efek dan reaksi. Musik mempunyai nilai buat seseorang, musik mempengaruhi kelakuan dan sikap.

Karya seni musik dapat menjadi media bagi komponis dalam mengekspresikan rasa dan pikiran, maupun cita-cita, harapan dan ide. Bagaimana motivasi awal membuat seorang komponis bekerja adalah dasar hasrat ekspresi pribadi yang cermerlang, sehingga dalam memainkan sebuah karya musik, seorang pemain harus mengerti dan memahami buah pikiran yang dituangkan komponis dalam karya musiknya. Hal ini bertujuan agar pesan yang ada dalam musik dapat sampai kepada pendengar. Setelah melalui proses penciptaan, hingga sampai pada hasil akhir, yaitu suatu bentuk karya musik, seorang komponis dapat mendengarkan kepada publik/masyarakat umum dengan cara memainkan karya tersebut atau melalui orang lain untuk memperkenalkan karya musik tersebut.

Banyak cara yang dilakukan untuk dapat mengenalkan karya mereka ke masyarakat umum. Seorang komponis paduan suara yang berasal dari Medan

Sumatera Utara, bukan hanya sebagai komponis tetapi juga sebagai dosen seni musik di salah satu universitas di Medan, yaitu Theodora Sinaga. Beliau dikenal mampu menciptakan karya-karya dalam bentuk paduan suara. Karya-karya beliau berbentuk lagu hymne, mars, grejawi dan lain sebagainya. Kebanyakan karya-karya Theodora Sinaga dalam bentuk lagu gerejawi, seperti Tuhan kekuatan dan Mazmurku, Haleluya Puji Tuhan, bentuk hymne seperti, Hymne UNIMED (Universitas Negeri Medan).

Sering terjadi bahwa pesan dari karya musik tidak dapat sampai pada pendengar. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai musik, seperti teknik bermain, sejarah, maupun ilmu bentuk musik. Salah satu cara untuk mengenal karya dengan baik adalah dengan mengetahui biografi pencipta karya tersebut, menganalisa lagu, serta mengumpulkan semua karya-karya pencipta tersebut.

Pesta paduan suara (PESPARAWI) merupakan salah satu media untuk dapat memperkenalkan karya-karya yang diciptakan dalam bentuk paduan suara. Diharapkan dapat membantu dalam memainkan atau membawakan, mengapresiasi karya-karya paduan suara dengan cara diperlombakan dalam ajang festival pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI). Oleh karena ini penulis ingin mengangkat karya-karya Theodora Sinaga untuk pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI) dalam bentuk karya ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah perlu diidentifikasi untuk menemukan rincian permasalahan agar langkah-langkah yang diambil serta hasil yang di capai maksimal. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penciptaan karya yang dilakukan oleh Theodora Sinaga untuk pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI) ?
2. Siapakah Theodora Sinaga sebagai komponis paduan suara di Sumatera Utara?
3. Apa saja karya-karya Theodora Sinaga untuk pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI)?
4. Bagaimana ciri khas karya-karya Theodora Sinaga untuk pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI)?
5. Bagaimana bentuk-bentuk karya-karya Theodora Sinaga untuk pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI)?
6. Bagaimana gaya/karakteristik karya-karya dari Theodora Sinaga?
7. Kelompok atau organisasi paduan suara apa saja yang membawakan karya-karya Theodora Sinaga untuk pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI)?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian maka penulis perlu membatasi masalah. pembatasan masalah bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan agar topik yang akan dibahas menjadi terfokus, dan menjaga agar permasalahannya tidak melebar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membuat batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan karya yang dilakukan oleh Theodora Sinaga untuk pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI)?
2. Siapakah Theodora Sinaga sebagai komponis paduan suara di Sumatera Utara?
3. Apa saja karya-karya Theodora Sinaga untuk pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI)?
4. Bagaimana bentuk karya-karya Theodora Sinaga untuk pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI)?
5. Bagaimana gaya/karakteristik karya-karya dari Theodora Singa?

D. Perumusan Masalah

Burhan Bungin (2007:268) menyatakan bahwa:

“Perumusan masalah merupakan keseluruhan dan luas masalah yang dicakup dalam penulisan ilmiah dan perlu juga dikemukakan persoalan secara menyeluruh yang ada hubungannya dengan permasalahan yang lebih luas”

Setelah masalah diidentifikasi dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun untuk langkah selanjutnya. Maka

penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana bentuk karya-karya Theodora Sinaga yang diciptakan untuk pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Setiap penelitian akan tertuju kepada tujuan tertentu. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses penciptaan karya yang dilakukan oleh Theodora Sinaga untuk pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI)
2. Untuk mengenal Theodora Sinaga sebagai komponis paduan suara di Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui karya-karya Theodora Sinaga untuk pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI)
4. Untuk mengetahui bentuk karya-karya Theodora Sinaga untuk pesta paduan suara gerejawi (PESPARAWI)
5. Untuk mengetahui gaya/karakteristik karya-karya Theodora Sinaga.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini yaitu:

1. Menambah informasi atau masukan bagi pembaca dalam menciptakan sebuah karya
2. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan dalam penelitian lanjutan yang relevan
3. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca khususnya bagi yang dapat menciptakan sebuah karya lagu baik dalam bentuk paduan suara.

THE
Character Building
UNIVERSITY